

## IDENTIFIKASI FUNGSI LANDMARK DAN CITYWALK SEPANJANG JALAN LAWU KARANGANYAR

### Ichwanda Yudita Hanif

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
starpaintcreation@gmail.com

### Qomarun

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
qomarun@ums.ac.id

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah mengidentifikasi fungsi landmark dan citywalk pada pusat kota sebagai upaya mewujudkan identitas kota untuk membangun citra kota. Sebuah kota bisa dikatakan berkesan dari segi pandang pengunjung dari luar kota dengan memenuhi kriteria. Untuk mengetahui kriteria seberapa besar pengaruh landmark di pusat kota terhadap pembentukan citra kota dilakukan penelitian berlokasi sepanjang jalan lawu karanganyar, mulai dari simpang empat papahan sampai simpang lima terminal tegal gede. Langkah-langkah penelitian untuk mengetahui seberapa besar fungsi landmark terhadap identitas dan membangun citra kota dilakukan penelitian melalui kuisisioner dan wawancara dengan mencari narasumber yang sedang beraktifitas di sepanjang jalan lawu. Kesimpulan dari penelitian ini mengidentifikasi seberapa besar kekuatan landmark dan citywalk di sepanjang jalan lawu karanganyar dapat berfungsi dengan baik sebagai identitas kota dan penanda suatu tempat.

### KEYWORDS:

Landmark, Citywalk, Citra Kota

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Landmark merupakan sebuah simbol visual yang mengidentifikasikan suatu kota berdasarkan bentuk visual tertentu yang berpengaruh alasannya mempunyai suatu yang khas dan tidak dimiliki daerah lain, *Landmark* merupakan hal yang menonjol yang dapat dilihat dan dikenal sebagai penunjuk suatu tempat, dan *citywalk* merupakan jalur pedestrian bagi pejalan kaki, *citywalk* menjadi struktur pendukung landmark sebagai simbol visual yang khas dan mudah diingat oleh pengguna jalan.

Peneliti bertujuan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh fungsi *landmark* dan *citywalk* di sepanjang jalan lawu karanganyar terhadap pembentukan citra kota, melihat kondisi sekarang ini orang luar lebih tertarik dan lebih mengenal kota kecamatan seperti Tawangmangu, karena tawangmangu memiliki potensi alam yang mengagumkan serta memiliki banyak landmark yang ikonik, *landmark* di tawangmangu dari tempat-tempat wisata yang ikonik, dari hal tersebut banyak orang lebih tertarik ke Tawangmangu.

#### Rumusan Masalah

- Apakah *citywalk* dan *landmark* sepanjang jalan lawu karanganyar dapat menjadi simbol

dan daya Tarik pendatang?

- Apakah *citywalk* dan *landmark* di karanganyar kota memiliki identitas khas yang menunjang kearifan lokal?

#### Tujuan

- Mengetahui komparasi yang menyebabkan daya tarik pendatang yang lebih mengenal nama kota kecamatannya daripada kabupatennya.
- Mengetahui seberapa besar pengaruh *landmark* yang sudah ada saat ini terhadap identitas kota

#### KAJIAN PUSTAKA

##### Landmark

Landmark merupakan elemen penting dari bentuk kota karena mengorientasikan diri di dalam kota dan membantu orang mengenali suatu daerah, landmark sebagai petunjuk atau penanda dalam suatu kota yang memudahkan orang mencari jalan untuk menuju tempat yang akan di datangi.

Menurut Kevin Lynch (1992), suatu landmark harus memenuhi sebagai berikut:

- Kemenonjolan

Bangunan dapat dikatakan sebagai landmark apabila memiliki bentuk yang berbeda dengan kondisi sekitar sehingga mudah diingat oleh pengamat.

b. Kekontrasan

Bangunan dapat berfungsi baik apabila memiliki kekontrasan bentuk dari bentuk fisik-fisik sekitar akan semakin menguatkan fungsi sebagai landmark.

c. Kejamaian

Bangunan dapat berfungsi sebagai landmark apabila memiliki kejamaian karena mewakili suatu jenis khusus bangunan.

d. Kelangkaan

Bangunan hanya memiliki satu jenis dan tidak ditemukan di tempat lain dengan gaya atau corak yang sama atau menyerupai dapat difungsikan sebagai landmark.

e. Memperkuat kawasan sekitar

Bangunan-bangunan yang fungsinya berhubungan dengan lingkungan sekitar dapat berfungsi sebagai landmark.

### Citywalk

Secara harfiah kata City walk dibagi menjadi 2 kata yaitu city dan walk. City berarti kota sedangkan walk berarti jalur jadi bisa diartikan dengan jalur untuk pejalan kaki yang berada didalam kota. City walk merupakan pedestrian dengan sarana pembelajaran yang lengkap, serta dikelola oleh suatu pengembang usaha, sehingga dapat bertahan dan berkembang. (Astarie, 2004). Elemen dasar jalur pedestrian

a. Kondisi fisik, meliputi:

- kondisi bentuk, warna, paving
- Lebar/keluasan
- Dimensi (Lebar yang cukup bagi pengguna fisik normal, Lebar yang cukup bagi pengguna difabel, Elevasi/ Ketinggian undakan dan Sudut miring Ramp (bila ada)

b. Hardscape, meliputi:

- Letak dan dimensi bentuk bangku dan meja
- Letak dan bentuk dimensi telephon umum
- Jam taman

c. Softscape, meliputi:

- Letak, jenis dan dimensi tanaman
- Pola tata guna tanah
- Jalur hijau

d. Kenyamanan, meliputi:

- Kelancaran
- Arus pejalan kaki
- Peneduh

e. Kualitas Lingkungan, meliputi:

- Drainase
- *Travel Experience*
- Suasana tematik

### Elemen Pembentuk Citra Kota

Suatu kota dapat dinilai dengan baik ketika kota memiliki aspek kuat yang dapat menjadi *branding* suatu kota adalah citra kota, salah satu aspek pembentuk citra kota dapat terbangun dengan baik hingga dapat memiliki gambaran khas yang melekat pada kota, gambaran tersebut dapat mempresentasikan identitas kota dengan mengambil dari karakteristik kota, ciri khas kota, nilai *history* kota, maupun potensi yang dapat diunggulkan suatu kota.

Citra kota dipengaruhi dari berbagai aspek fisik kota tersebut, ada 5 elemen pembentuk citra kota secara fisik menurut Kevin Lynch, dalam bukunya menjelaskan bahwa elemen pembentuk citra kota berasal dari Path (jalur), edge (tepi), district (kawasan), nodes (simpul), dan landmark (penanda). Kelima elemen tersebut akan terasa lebih kuat ketika karakteristik kota dapat di aplikasikan kedalam aspek fisik pembentuk citra kota.



Gambar 1. Elemen Pembentuk Citra Kota  
(sumber: <http://arsibook.blogspot.com/>)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini adalah penelitian diskritif kuantitatif, dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variable penelitian menurut kejadian dengan hasil yang didapatkan dari akumulasi perhitungan persentase tingkat kepuasan masyarakat yang beraktifitas di sekitar jalan lawu dan pengalaman masyarakat luar kota yang pernah mengunjungi kabupaten karanganyar melewati jalan lawu melalui wawancara dan kuisisioner.

### Metode Penelitian

Penulis mencari data dengan mengumpulkan penilaian dari masyarakat di lapangan, standar pembangunan monumen atau bangunan dengan mengusung identitas lokal sebagai landmark kota, standar pembangunan citywalk untuk skala kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional, dan mencocokkan ketentuan berdasar KemenPUPR. Kemudian, seluruh data akan dijelaskan menggunakan diskripsi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Sehingga metode kuantitatif dapat memberikan umpan balik bagi penulis maupun pembaca.

Pada metode penelitian ini adapula tabel pengukuran untuk menilai ruang publik, tabel ini berisikan sektor dan nilai point yang diperoleh dalam setiap objek penelitian.

Berikut tabel pengukuran untuk menilai ruang publik:

Tabel 1. Tabel Pengukuran

Sektor	Point	Deskripsi
0% - 24%	0	Kurang
25% - 74%	50	Cukup
75% - 100%	100	Baik

Dari hasil persentase yang di peroleh dari hasil penelitian maka dibagi menjadi 3 point yaitu sektor 0% - 24% memperoleh 0 point, sektor 25% - 74% memperoleh 50 point, dan 75% - 100% memperoleh 100 point.

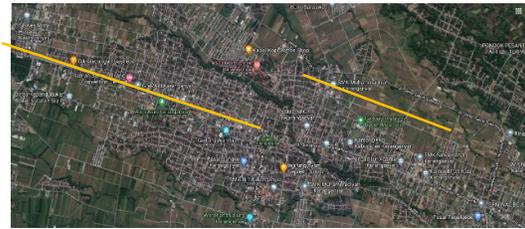
### Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah mengidentifikasi fungsi landmark dan penggunaan *citywalk* di sepanjang jalan lawu karanganyar, melakukan penelitian yang menyangkut elemen *citywalk* atau trotoar di sepanjang jalan lawu dan melakukan pengamatan di lokasi yang menjadi landmark kota saat ini.

## PEMBAHASAN

### Gambaran

#### Umum



Gambar 2. Lokasi Jalan Lawu  
(sumber: <https://www.google.com/maps/>)

Lokasi penelitian ini berada di jalan utama kota, kecamatan karanganyar kabupaten karanganyar yakni Jalan Lawu, jalan yang menghubungkan antara kota solo dengan kabupaten magetan di jawa timur melintasi gunung lawu. Jalan lawu karanganyar membentang sepanjang 5,4 km mulai dari persimpangan papahan hingga sipang lima terminal tegal gede. Berikut fasilitas yang ada di sepanjang jalan lawu dan beberapa landmark utamanya

#### a. Jalan Lawu



Gambar 3. Jalan Lawu  
(sumber: Dokumen Pribadi)

#### b. Pedestrian Jalan Lawu



Gambar 4. Pedestrian Jalan Lawu  
(sumber: Dokumen Pribadi)

- c. Alun-alun Karanganyar



Gambar 5. Alun-alun Karanganyar (sumber: Dokumen Pribadi)

- d. Taman Pancasila



Gambar 6. Taman Pancasila Karanganyar (sumber: Dokumen Pribadi)

- e. Taman Air Mancur Menari



Gambar 7. Taman Air Mancur Menari (sumber: Dokumen Pribadi)

- f. Monumen Gerakan Sayang ibu



Gambar 8. Monumen GSI (sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 9. Masjid Agung Karanganyar (sumber: Dokumen Pribadi)

- g. Masjid Agung Karanganyar

**Data Pengamatan**

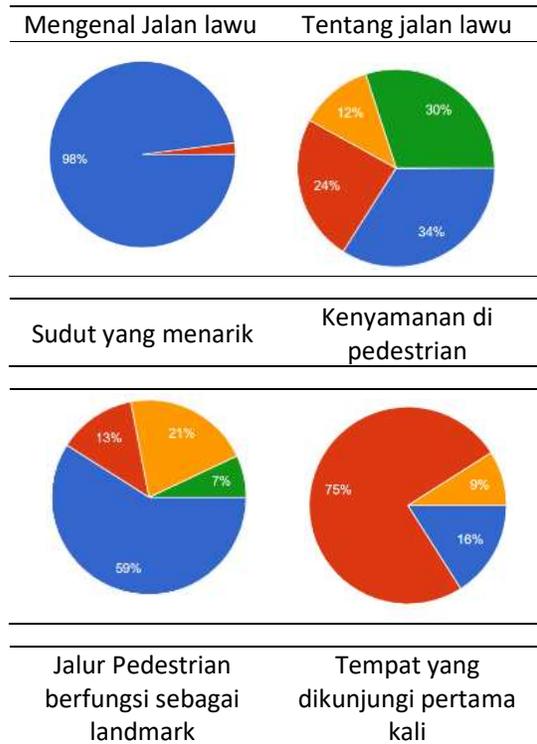
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Metode penelitian kuantitatif. Dimana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung dengan memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Jumlah orang yang beraktifitas di sepanjang jalan lawu setiap harinya berbeda-beda peneliti untuk mencari data dengan narasumber di sepanjang jalan lawu tergantung jumlah orang yang sedang beraktifitas saat itu, membutuhkan waktu beberapa hari ini mengumpulkan data secara maksimal.

Pemilihan narasumber juga di tentukan, syarat narasumber yang di minta data yakni pernah berkunjung ke Karanganyar dan tentunya warga sekitar jalan lawu maupun warga Karanganyar dari daerah kecamatan lain.

**Kuisisioner**

Selain dari tabel pengamatan, peneliti juga melakukan survey dengan menggunakan media online berupa kuisisioner dari Google Form yang dibagikan kepada masyarakat yang beraktifitas dan pernah berkunjung di salah satu object landmark di sepanjang jalan lawu maupun masyarakat yang tinggal di sekitar jalan lawu. Berikut hasil kuisisioner yang telah di bagikan:

Tabel 2. Hasil Kuisisioner





7. Orang-orang yang berasal dari luar daerah sering tertukar istilah dan tempat antara alun-alun dengan taman Pancasila, ada yang berpendapat bahwa alun-alunnya karanganyar yaitu taman Pancasila.
8. Perbandingan landmark antara kota karanganyar dengan kecamatan tawangmangu yakni lebih kental ikoniknya di tawangmangu dan mudah di ingat landmark yang ada di tawangmangu sebab di tawangmangu memiliki ciri khas tersendiri.
9. Orang luar lebih mengenal tawangmangu dari pada kota karanganyarnya sebab, di karanganyar tidak ada object yang di unggulkan (menonjol) di sepanjang jalan lawu yang seketika orang melintasi jalan lawu seolah sedang melintasi jalan antar provinsi, sedangkan di tawangmangu banyak object yang dapat menjadi penanda.
10. Perbandingan landmark di karanganyar dengan kota lain terdapat pada perletakan atau lokasi object yang di unggulkan untuk menjadi landmark, lokasi landmark yang dibuat di karanganyar berada di pinggir jalan atau posisinya terhalang oleh bangunan-bangunan dengan skala lebih besar dari pada landmarknya, sehingga tidak dapat dilihat dengan jelas dari berbagai sudut. sedangkan di kota lain landmarknya di bangun lebih menonjol dengan skala lebih besar dari pada bangunan di sekitarnya dan perletakan atau lokasinya dapat di lihat dengan jelas dari berbagai sudut jalan.

Hasil rangkuman penilaian wawancara dengan narasumber tentang seberapa besar pengaruh landmark dan *citywalk* terhadap citra kota:

Nilai point:

Tabel 5. Nilai Point

Point	Deskripsi
0	KM / TT
50	CM / CT
100	M / T

Tabel 6. Hasil Wawancara Narasumber

No.	Object Pengamatan	M	CM	KM
<b>Landmark</b>				
1.	Masjid Agung Karanganyar	O		
2.	Alun-alun Karanganyar	O		
3.	Taman Air Mancur Menari		O	
4.	Monumen Gerakan Sayang Ibu			O
5.	Stadion 45		O	
6.	Taman Pancasila	O		
7.	Taman Makam Pahlawan		O	
No.	Object Pengamatan	T	CT	TT

<b>Street Furniture Citywalk</b>			
1.	Fasilitas difabel	O	
2.	Bangku / tempat duduk		O
3.	Lampu penerangan	O	
4.	Tempat sampah		O
5.	Taman		O
6.	Pohon / tanaman		O
7.	Bollard / bola-bola		O
8.	Tempat Sepeda		O
Total		500	400 0

Keterangan:

Landmark Citywalk  
M: Membangun T: Tersedia  
CM: Cukup Membangun CT: Cukup Tersedia  
KM : Kurang Membangun TT: Tidak Tersedia

Dari hasil penilaian berdasarkan wawancara dengan narasumber maka dihasilkan nilai point yang di dapatkan, point yang di dapatkan di jumlah dengan hasil kuisisioner kemudian dibagi dengan jumlah narasumber atau responden yakni 100 responden. Hasil kuisisioner mendapatkan 650 point + hasil wawancara sebanyak 900 point, maka total yang di dapatkan 1550 di bagi jumlah responden sebanyak 100, jadi jumlah nilai yang di dapatkan sebanyak 15,5

Analisis yang digunakan peneliti yakni melakukan perbandingan hasil, akan ada dua hasil analisis antara hasil kuisisioner atau wawancara dengan standar SNI yang diterapkan.

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan kuisisioner berdasarkan pilihan responden yang menjadi sampel penelitian ini, penulis simpulkan untuk hasil penilaian dari kuisisioner diambil beberapa object saja yang sangat mendukung dan berpengaruh sebagai landmark kota, dan untuk citywalk penulis simpulkan dari hasil masukan dan saran terbanyak berdasarkan survey deskriptif kuantitatif melalui media online serta wawancara secara langsung. Berikut penulis uraikan dalam bentuk tabel:

Analisis berdasarkan standar menurut SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

Nilai point:

Tabel 7. Nilai Poin

Point	Deskripsi
0	K
50	C
100	B

Tabel 8. Standar Citywalk dan Prinsip Landmark

No.	Standar	Non Standar	Hasil
<b>Landmark</b>			
1	Alun-	- Identitas	- Pola ruang B

	alun Karang anyar	- Struktur, pola hubungan - Makna	disekitar berupa fasilitas publik dan pelayanan umum	
2	Masjid Agung Karang anyar	- Identitas - Struktur, pola hubungan - Makna	- Bergaya timr tengah	C
3	Taman Pancasila	- Identitas - Struktur, pola hubungan - Makna	- Identik kepahlawanan - Patung Garuda dan Bung Karno-Hatta	B
<b>Citywalk</b>				
1	Kenya manan / Lebar	- Lebar 2.00 m - memiliki kemiringan 2%	- Lebar 2.00 m - memiliki kemiringan 2%	B
2	Fasilitas difabel	- Jalur pemandu - memiliki ruang kosong 60 cm pada kanan dan kiri ubin - penyusunan ubin berupa garis lurus	- Jalur pemandu - memiliki ruang kosong 60 cm pada kanan dan kiri ubin - penyusunan ubin berupa garis lurus	B
3	Bangku atau tempat duduk	- Jarak 10 meter - Dimensi 40x150cm - Bahan metal/beton	- Jarak 10 meter - Dimensi 40x150cm - Bahan metal	B
4	Lampu penerangan	- Jarak 10 meter - Tinggi 4 meter - Bahan metal/beton	- Jarak 10 meter - Tinggi 4 meter - Bahan metal	B
5	Tempat sampah	- Setiap 20 meter - Bahan metal/beton	- Setiap 20 meter - Bahan metal	B
6	Taman	- Lebar 150 cm - Tanaman peneduh	- Minim ruang terbuka hijau	C
7	Pohon / tanaman	- Tanaman peneduh	- Pohon Trembesi - Pohon Angsana	B
8	Bollard atau bola-bola	- Diameter 30 cm - Jarak max 1,4 m	- Tidak ada	K
9	Tempat Sepeda	- Lebar 45 cm	- Lebar 45 cm - Panjang 1,5	B

	- Panjang 1,5 m - Bahan metal metal/beton
<b>Total point</b>	<b>1000</b>

Dari hasil jumlah point yang didapatkan berdasarkan standar PUPR maka hasil di bagi 100 sama seperti perhitungan kuisioer, maka 1000: 100 hasil yang di dapatkan sebanyak **10**

Hasil penelitian berdasarkan hasil kuisioer dan wawancara narasumber dengan standar SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018 apabila di buat dengan diagram batang maka menghasilkan perbandingan seperti berikut :



Objek penting dan *citywalk* di sepanjang jalan lawu menunjukkan hasil lebih besar oleh kepuasan pengguna yang artinya Landmark dan Citywalk dapat berfungsi sebagai landmark dengan baik menurut kepuasan pengguna, menurut standar objek dan citywalk di sepanjang jalan lawu masih memiliki kekurangan dan kurang berfungsi sebagai landmark kota.

### Pengembangan kedepan

Dalam perencanaan pembangunan kota untuk kedepannya, pemerintah kabupaten Karanganyar berencana akan melebarkan jalan lawu mulai dari simpang empat polres hingga simpang empat buksiwaluh / Taman Makam Pahlawan, panjang ruas jalan lawu rencananya akan dilebarkan sepanjang 1 km, karena jalan di pusat kota tersebut terlihat dua kali lebih sempit dibandingkan ruas dalam kota jalan lawu kecamatan tasikmadu hingga karanganyar yang mempunyai lebar 6 meter. Selain pelebaran jalan pemerintah kabupaten berencana membangun 2 tugu di sepanjang jalan lawu, yakni pembangunan tugu parasamya tata nugraha terletak di simpang empat polres, dan tugu jam di simpang empat jembatan buksiwaluh. Adapula rencana pembangunan pusat budaya yakni pembangunan gedung Teater Karanganyar terletak di komplek gedung wanita karanganyar.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian pada seberapa besar fungsi landmark dan citywalk di sepanjang jalan lawu karanganyar terhadap pembentukan citra kota, Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari

beberapa landmark yang ada di sepanjang jalan lawu hanya ada 3 objek yang memiliki kekuatan landmark dan membangun citra kota, 3 diantaranya yakni Alun-Alun Karanganyar, Masjid Agung Karanganyar, dan Taman Pancasila dengan hasil **Membentuk Landmark Kota** dan dapat membangun citra kota, namun masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi terkait identitas, lokasi, dan fungsi. sedangkan objek lainnya belum mendukung sebagai landmark kota. Berdasarkan hasil perbandingan antara data kuisisioner dan wawancara dengan narasumber dibandingkan dengan standar PUPR maka menghasilkan kepuasan pengguna objek penting di jalan lawu lebih berfungsi sebagai landmark kota, sedangkan menurut standar PUPR masih ada beberapa elemen atau objek yang di benahi agar dapat berfungsi sebagai landmark kota.

## SARAN

### Untuk Pemerintah

Dari 7 object penting di sepanjang jalan lawu yang merupakan landmark di sepanjang jalan lawu karanganyar hanya 3 object penting saja yang dapat menjadi landmark dan membangun citra kota, selain itu citywalk sepanjang jalan lawu sudah memenuhi kenyamanan pengguna. Namun, ada beberapa hal yang perlu dibenahi dan di perbaiki, untuk menciptakan identitas kota sebaiknya lokasi landmark berada di sudut yang strategis dan dapat diakses langsung oleh pengguna jalan, dan citywalk perlu penambahan *street furnitue* yang lebih meadai dan layak. oleh karena itu pemerintah daerah baiknya kembali melakukan pengecekan dan evaluasi kembali tentang landmark dan citywalk di sepanjang jalan lawu karanganyar, karena jalan lawu merupakan jalan utama yang di akses banyak pengguna baik dari dalam kota maupun luar kota.

### Untuk Penulis

Bagi penulis supaya melihat terlebih dulu objek yang akan diteliti sebelum menentukan judul penelitian. Sehingga dalam proses penelitian nantinya akan berjalan dengan maksimal dan jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Melly Kawulusan., & Fela Warouw. (2017). Perancangan Publik Landmark pada Ruang Terbuka Publik. *Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Ival Tom Rees Budiman. (2018). Analisis Elemen-elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan perkotaan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sagihe. *Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Lynch, Kevin, 1960. *The Image of The City*. The M.I.T. Press. Cambridge, Massachusetts.

KemenPUPR, Permen PUPR, No. 03 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan

KemenPUPR. 2018. Panduan Rancang Kota Unituk Pengendalian Pemanfaatan Ruang (2 JP).

Kabupaten Karanganyar. (2018). Sarana Prasarana Kecamatan Karanganyar. Dipetik Desember 25, 2020, dari Website Kabupaten Karanganyar: [http://SARANA PRASARANA – KELURAHAN KARANGANYAR \(karanganyarkab.go.id\)](http://SARANA PRASARANA – KELURAHAN KARANGANYAR (karanganyarkab.go.id))

Yulia Pratiwi. 2018. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*. Perbandingan Pola, Fungsi, dan Akseibilitas Alun-alun Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan).

<http://arsibook.blogspot.com/2016/11/elemen-pembentuk-citra-kota-menurut.html> (diakses 4 Desember 2020).

[http://sibima.pu.go.id/pluginfile.php/60709/mod\\_resource/content/1/06.%20Panduan%20Rancang%20Kota%20untuk%20Pengendalian%20Pemanfaatan%20Ruang.pdf](http://sibima.pu.go.id/pluginfile.php/60709/mod_resource/content/1/06.%20Panduan%20Rancang%20Kota%20untuk%20Pengendalian%20Pemanfaatan%20Ruang.pdf) (diakses 15 Januari 2021).